



## DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

<https://www.e-journal.unair.ac.id/dc>

### EDUCATION OF QRIS USAGE AS A DIGITAL PAYMENT MODEL TO UMKM IN KELURAHAN MADE SURABAYA

EDUKASI PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI MODEL PEMBAYARAN  
DIGITAL PADA UMKM DI KELURAHAN MADE SURABAYA

Scope:  
Social Economic

Fathi Falah<sup>1\*</sup> , Khuliyah Candraning Diyanah<sup>2</sup> , Aditya Sukma Pawitra<sup>2</sup> , Yeni Dhamayanti<sup>3</sup> ,  
Tania Ardiani Saleh<sup>4</sup> , Babucarr Jassey<sup>5</sup> 

<sup>1</sup> Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Airlangga - Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Kesehatan Lingkungan, Universitas Airlangga - Indonesia

<sup>3</sup> Departemen Anatomi Veteriner, Universitas Airlangga - Indonesia

<sup>4</sup> Departemen Anatomi, Histologi dan Farmakologi, Universitas Airlangga - Indonesia

<sup>5</sup> Department of Public Health Services, Ministry of Health, The Gambia - West Africa

#### ABSTRACT

**Background:** The Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) is not yet widely embraced by small and medium enterprises (UMKM) in Kelurahan Made, Surabaya. Many business owners are unaware of QRIS's benefits and methods of use, underscoring the need for effective education to facilitate their transition to a secure digital payment system. **Objective:** This initiative seeks to promote digital payment standardization among UMKM in Kelurahan Made by introducing QRIS and providing hands-on practice. Additionally, we assist UMKM with the QRIS registration process, empowering them to confidently adopt non-cash payment methods. **Method:** The program includes engaging socialization, informative counseling, and practical training involving six UMKM, along with personalized support for QRIS registration. **Results:** We are pleased to report an 85% attendance rate among our targeted participants, all of whom successfully began using QRIS in their transactions. **Conclusion:** Our educational and coordinated efforts in promoting QRIS have effectively enhanced financial literacy and improved transaction efficiency among UMKM. As QRIS adoption continues to grow, the digital transformation of the payment ecosystem in the kelurahan becomes increasingly attainable.

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran digital masih belum merata di kalangan UMKM di Kelurahan Made, Surabaya. Banyak pelaku usaha yang belum memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS, sehingga diperlukan edukasi yang komprehensif agar mereka dapat beradaptasi dengan sistem pembayaran digital yang lebih efisien dan aman. **Tujuan:** Salah satu tujuan kegiatan ini untuk mendorong digitalisasi pembayaran bagi UMKM di Kelurahan Made melalui penyuluhan dan praktik langsung penggunaan QRIS. Selain itu, program ini juga membantu proses pendaftaran QRIS bagi pelaku UMKM agar dapat menggunakan metode pembayaran non-tunai secara mandiri. **Metode:** Kegiatan ini meliputi sosialisasi, penyuluhan, dan praktik langsung pembuatan QRIS dengan melibatkan enam UMKM yang mencakup pendampingan pendaftaran QRIS melalui program InterActive QRIS. Evaluasi dilakukan berdasarkan tingkat kehadiran peserta serta kemampuan mereka dalam menggunakan QRIS secara langsung setelah kegiatan. **Hasil:** Kegiatan ini dihadiri oleh 85% peserta dari total target sasaran, dan seluruh peserta berhasil memahami serta menggunakan QRIS dalam transaksi mereka. **Kesimpulan:** Edukasi dan pendampingan dalam penggunaan QRIS terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan efisiensi transaksi di kalangan UMKM. Dengan meningkatnya QRIS, UMKM di Kelurahan Made menjadi lebih siap menghadapi transformasi digital dalam sistem pembayaran.

#### ARTICLE INFO

Received 06 April 2025

Revised 16 April 2025

Accepted 13 June 2025

Online 29 June 2025

\*Correspondence (Korespondensi):  
Fathi Falah

E-mail:  
fathi.falah-2021@fkm.unair.ac.id

#### Keywords:

Digital Payment; QRIS; UMKM;  
Financial Literacy; Non-Cash  
Transaction

#### Kata kunci:

Pembayaran Digital; QRIS;  
UMKM; Literasi Keuangan;  
Transaksi Non-Tunai

## PENDAHULUAN

Kelurahan Made adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan ini secara geografis terletak di area Surabaya Barat dengan ketinggian 12 meter di atas permukaan laut. Kelurahan Made mempunyai luas wilayah 447 Ha atau sekitar 4,47 km<sup>2</sup>. Kelurahan Made memiliki jumlah penduduk 9357 orang dengan penduduk laki-laki sebanyak 4748 orang dan penduduk perempuan 4609 orang. Masyarakat Kelurahan Made juga aktif dalam kegiatan organisasi masyarakat, seperti PKK, karang taruna, dan kader kesehatan. Selain itu, aktivitas perekonomian Kelurahan Made juga sebagian besar bermatapencaharian sebagai pedagang, banyak yang berjualan makanan, minuman, *counter*, dan jenis lain yang dapat menguntungkan untuk masyarakat. Kelurahan Made memiliki enam UMKM yang bersedia dan potensial untuk mengikuti kegiatan edukasi penggunaan QRIS.

Ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bidang perekonomian ini salah satu faktor kehidupan nasional yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat berupa produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Usaha-usaha ini yang difungsikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, faktor ekonomi sangat berdampak untuk kehidupan, karena adanya keterlibatan langsung dengan masyarakat. Indonesia memiliki kelompok usaha dengan jumlah usaha paling besar, yakni UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Dalam ekonomi *modern*, uang digambarkan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara menyeluruh diakui sebagai alat pembayaran untuk melakukan transaksi jual beli berupa barang maupun jasa serta kekayaan berharga lainnya untuk pembayaran hutang (Hutagalung et al., 2021). Seiring berkembangnya era digitalisasi yang dikaitkan dengan dunia teknologi dan ekonomi, pelaku UMKM juga perlu melakukan adaptasi dengan melekat teknologi untuk meningkatkan perkembangan usaha agar tidak ketinggalan dengan produk-produk usaha lain. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Bahtera et al (2023) menggagas sebuah aplikasi berbasis perdagangan elektronik (*e-commerce*) dengan memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi saat ini mampu membuka lapangan pekerjaan baru terutama pada bagian media *digital* yang dapat membuka kesempatan bagi para pengusaha (Pujiastuti et al., 2023).

Kini Indonesia juga sudah menerapkan metode transaksi non tatap muka, metode ini

tidak mengharuskan pembeli dan penjual untuk bertemu langsung dalam membeli suatu produk. Indonesia sudah merilis sistem pembayaran *online* dengan nama QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*). Dengan pembayaran *online*, pengguna dapat menggunakan dompet *digital* atau *e-wallet* dan transaksi bisa lebih cepat, aman, dan mudah (Yuliati dan Handayani, 2021), serta membantu para pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi, lebih aman membawa dompet *digital* dan meminimalisasi terhindar dari bahaya ataupun ancaman. Pembayaran ini mengandalkan pada transaksi masyarakat yang tidak lagi menggunakan uang fisik, tetapi melalui transfer keuangan secara elektronik atau *digital* (Farhan dan Shifa, 2023). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* adalah QR Code yang sudah disusun mengikuti Standar Nasional Indonesia. QR Code ini diinisiasi oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sejak tanggal 17 Agustus 2019. QRIS ini hadir sebagai solusi untuk transaksi pembayaran *online* yang semakin merata di kalangan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, hadirnya QRIS dapat membantu pelaku UMKM untuk melakukan transaksi jual beli secara mudah, cepat, dan efektif.

Hasil studi pendahuluan dengan survei dan wawancara ke enam pelaku UMKM di Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya banyak yang bekerja sebagai pedagang. Meskipun QRIS telah diresmikan sebagai sarana pembayaran *digital* nasional, pemanfaatannya di kalangan UMKM, khususnya di tingkat kelurahan, masih terbatas karena minimnya literasi *digital* dan kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu, edukasi langsung menjadi langkah penting dalam mempercepat adopsi sistem pembayaran yang lebih efisien, aman, dan *modern*, serta keuntungan penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan omzet usaha para pelaku UMKM dan sudah lebih adaptasi dengan teknologi. Dalam era digitalisasi ekonomi, penggunaan metode pembayaran nontunai menjadi semakin penting untuk meningkatkan efisiensi transaksi, keamanan, dan *inklusi* keuangan. UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional, khususnya di Kelurahan Made, Surabaya, masih banyak yang menggunakan sistem pembayaran konvensional dan tunai. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam akses pasar, efisiensi transaksi, serta potensi perkembangan bisnis mereka. Saat ini, berbagai inisiatif telah diluncurkan untuk memperkenalkan sistem pembayaran berbasis QRIS, baik oleh Bank Indonesia maupun lembaga keuangan lainnya. Program edukasi dan sosialisasi QRIS telah dilaksanakan di berbagai kota besar, namun penerapannya di tingkat kelurahan, khususnya

pada kelompok UMKM skala mikro dan kecil di daerah, seperti Kelurahan Made, masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim mahasiswa BBK (Belajar Bersama Komunitas) Universitas Airlangga tertarik untuk membantu terlaksananya pemerataan penggunaan QRIS. Kegiatan ini dilangsungkan bertahap, mulai tanggal 7 Juli hingga 24 Juli 2024, di wilayah RW 1 dan RW 2 yang bertujuan untuk menyediakan alternatif metode pembayaran yang lebih efektif dan efisien berupa transaksi non-tunai. Penerapan QRIS ini menjadi praktik yang bermanfaat dalam memudahkan transaksi non-tunai, sehingga dapat memberikan keuntungan untuk penjual dan pembeli serta memainkan faktor penting dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi (Alifia et al., 2024). Penggunaan QRIS dapat melindungi pelaku UMKM dari risiko penipuan ataupun uang palsu. Pendaftaran QRIS membutuhkan berkas yang diperlukan, seperti fotocopy KTP dan buku tabungan. Pendaftaran QRIS membutuhkan waktu selama kurang lebih satu minggu dari masa pendaftaran hingga QR Code tersebut jadi dan siap untuk digunakan. Setelah proses pemberkasan selesai, pedagang mendapatkan stiker QRIS yang dapat ditempel atau diletakkan pada meja kasir. Pelaku UMKM yang sudah mendapatkan stiker QRIS, maka sudah dapat melakukan transaksi dari berbagai aplikasi pembayaran online (Sekarsari et al., 2022). Dari kegiatan ini diharapkan warga mampu menggunakan QRIS secara mandiri dan mampu meningkatkan jumlah transaksi yang dapat menguntungkan bagi penjual dan memudahkan pembeli untuk melakukan transaksi secara mudah dan efisien.

## METODE

Metode kegiatan ini meliputi sosialisasi edukasi tentang cara menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran modern, manfaat penggunaan QRIS dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi, sesi tanya jawab yang berisi diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan dari calon pengguna QRIS, dan praktik langsung pendaftaran dan pembuatan akun QRIS dengan melibatkan enam UMKM yang mencakup pendampingan pendaftaran QRIS melalui program *InterActive QRIS*.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM, dilakukan evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan kepada peserta sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, dengan tujuan untuk mengukur tingkat awal pemahaman mereka mengenai QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Aspek yang

dinilai meliputi pemahaman terhadap konsep dasar QRIS, kesiapan dalam menggunakannya, serta kemampuan praktis dalam melakukan pendaftaran dan operasionalisasi aplikasi QRIS. Setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi dan praktik langsung selesai dilaksanakan, peserta diberikan *post-test* dengan instrumen yang sama untuk menilai sejauh mana terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan. Instrumen yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* berupa kuesioner pilihan ganda sebanyak 10 soal yang mencakup tiga aspek utama: pemahaman konsep QRIS, kesiapan penggunaan, dan kemampuan praktis penggunaan QRIS. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Hasil yang diperoleh dari kedua tes ini kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta sebagai indikator keberhasilan kegiatan edukasi dan pendampingan penggunaan QRIS pada UMKM di Kelurahan Made, Surabaya.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan QRIS

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, mulai dari tanggal 7 Juli, 8 Juli, 14 Juli, dan diselesaikan pada tanggal 24 Juli 2024. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, karena mulai dari proses pendaftaran akun aplikasi QRIS hingga *barcode* QRIS terbit memerlukan waktu. Adapun tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut.

### a. Tahap Pra Kegiatan

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan kegiatan sosialisasi edukasi tentang QRIS.
2. Melakukan koordinasi awal dengan pihak terkait, seperti penyelenggara, pemateri, dan calon peserta (UMKM).
3. Menentukan sasaran peserta dan jumlah UMKM yang akan terlibat dalam kegiatan.
4. Menyusun konsep kegiatan, termasuk metode penyampaian materi dan praktik langsung pendaftaran QRIS.

b. Tahap Persiapan

1. Menyusun dan menyiapkan materi sosialisasi edukasi mengenai QRIS, manfaat, dan cara penggunaannya. Materi ini menjelaskan langkah-langkah pendaftaran melalui platform *InterActive QRIS*. Untuk memudahkan pemahaman pelaku UMKM, tim pengabdian mempraktikkan langsung cara pendaftaran QRIS yang aplikatif agar peserta dapat langsung mengimplementasikannya.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana, seperti tempat pelaksanaan di masing-masing rumah pelaku UMKM RW 1 dan RW 2, alat bantu presentasi melalui *handphone*, dan materi pendukung (panduan pendaftaran platform *InterActive QRIS*).
3. Mengundang peserta dan memastikan keterlibatan enam UMKM yang akan mengikuti kegiatan.
4. Mengatur jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk pembagian sesi sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung.

c. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sosialisasi edukasi yang menjelaskan secara detail tentang QRIS, termasuk konsep dasar, manfaat, serta proses penggunaannya sebagai metode pembayaran *digital*. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman peserta serta menjawab berbagai kendala teknis yang mereka hadapi. Pelaku UMKM kemudian diarahkan untuk mengikuti praktik langsung berupa pendampingan pendaftaran dan pembuatan akun QRIS melalui platform *InterActive QRIS*. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui metode *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum sosialisasi dimulai, guna mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait QRIS. Sementara itu, *post-test* dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan: skor rata-rata *pre-test* peserta hanya 45-

55%, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 85-90%, hal ini mencerminkan peningkatan pemahaman, kesiapan, dan kemampuan praktis dalam menggunakan QRIS. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap keberhasilan pendaftaran dan implementasi QRIS oleh UMKM, serta pengumpulan umpan balik melalui wawancara langsung setelah QR Code sudah jadi. *Feedback* ini digunakan untuk menilai kepuasan peserta dan efektivitas metode penyampaian. Tahap akhir ditutup dengan penyusunan laporan hasil kegiatan yang mencakup capaian, kendala yang ditemui, serta saran perbaikan untuk kegiatan serupa ke depannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi difungsikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pembayaran non tunai menggunakan QRIS (Leiwakabessy et al., 2023). Kegiatan sosialisasi edukasi tentang penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran *digital* telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi sebesar 85% dari total target peserta. Seluruh peserta yang hadir telah memahami konsep QRIS dan berhasil mengimplementasikannya dalam transaksi sehari-hari. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* guna menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap sistem pembayaran QRIS. *Pre-test* atau *post-test* merupakan salah satu dari tiga alat penilaian yang disarankan untuk dapat digunakan karena hasil dari evaluasi langsung yang ringkas dan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan responden (Adri, 2020). Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai QRIS dengan rata-rata skor sebesar 55%. Setelah sosialisasi dan pendampingan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor sebesar 90%. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

Aspek Penilaian	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>
Pemahaman QRIS	55%	90%
Kesiapan Penggunaan	50%	88%
Kemampuan Praktis	45%	85%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa berdasarkan pemahaman QRIS, rata-rata *pre-test* sebesar 55% dan *post-test* sebesar 90%, berdasarkan kesiapan penggunaan rata-rata *pre-*

*test* sebesar 50% dan *post-test* sebesar 88%, dan berdasarkan kemampuan praktis, rata-rata *pre-test* sebesar 45% dan rata-rata *post-test* sebesar 85%, hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan

sosialisasi dan pendampingan pendaftaran maupun penggunaan aplikasi QRIS mengalami peningkatan baik itu dari segi pengetahuan maupun praktik penggunaan aplikasi QRIS. Hal ini membantu pelaku UMKM untuk lebih mudah melakukan transaksi jual beli.

Selain peningkatan *hard skill*, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan *soft skill* peserta, terutama dalam hal adaptasi teknologi *digital* dan pemecahan masalah terkait transaksi *digital*. Para pelaku UMKM lebih percaya diri dalam menggunakan QRIS dan berinteraksi dengan pelanggan yang melakukan pembayaran non-tunai. Proses pendaftaran QRIS membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu, mulai dari tahap registrasi hingga penerbitan *barcode* yang siap digunakan oleh UMKM. Enam UMKM yang berhasil mendapatkan pendampingan dan telah mengimplementasikan QRIS adalah Tokolabiba, Jus Musa, Warung Elzio, Sema Laundry, Pecel Krezz, dan Warmindo. Kegiatan digitalisasi sistem pembayaran ini merupakan bagian dari program kerja ekonomi yang dirancang oleh kelompok Made 1 dalam rangka memenuhi kewajiban kegiatan BBK 4. Kegiatan ini berlangsung mulai 7 Juli hingga 24 Juli dan merupakan bagian dari program Belajar Bersama Komunitas (BBK) yang telah diinisiasi oleh Universitas Airlangga tahun 2023. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbagai bidang keilmuan guna mendukung kesiapan mereka di dunia setelah pasca kampus maupun bermasyarakat.



**Gambar 2.** Penggunaan Aplikasi *InterActive QRIS*

Berdasarkan Gambar 2 tersebut tim pengabdian melakukan uji coba menggunakan aplikasi *InterActive QRIS* dan berhasil membantu mitra mendaftarkan usahanya di aplikasi tersebut. Memerlukan waktu sekitar 1-2 minggu untuk menunggu proses QR Code selesai dan dapat digunakan dalam bentuk *stand/booth* yang akan digunakan mitra untuk melakukan proses transaksi jual beli secara efektif.



**Gambar 3.** Edukasi Pendaftaran QRIS Pada Mitra

Berdasarkan Gambar 3 tersebut tim pengabdian sedang melakukan edukasi kepada mitra (pelaku UMKM) untuk melakukan pendaftaran QRIS melalui aplikasi *InterActive QRIS* serta melakukan sosialisasi kepada mitra untuk menggunakan QRIS agar memudahkan transaksi berbasis teknologi yang bermanfaat untuk meningkatkan omzet usaha dengan cara yang efektif dan sudah mengikuti perkembangan zaman.



**Gambar 4.** Penggunaan QRIS Pada Stand Mitra

Berdasarkan Gambar 4 tersebut para tim pengabdian memberikan *stand QR Code* yang sudah siap digunakan kepada mitra dan melakukan wawancara terhadap mitra akan manfaat serta dampak penggunaan *stand QR Code* yang sudah bisa digunakan. Hasil wawancara terhadap mitra tersebut mendapat respon positif, QRIS ini membantu meningkatkan hasil omzet usaha jadi lebih cepat dan transaksi pun jadi lebih mudah, karena pembeli yang beragam, mulai dari mahasiswa sampai kalangan dewasa yang sudah berlangganan menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran.

Setelah dilakukan sosialisasi dan

pendampingan, enam UMKM yang terlibat mulai aktif menggunakan QRIS dalam transaksi mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembayaran, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang positif. Selain itu, dampak positif penggunaan QRIS dirasakan juga oleh golongan anak muda, pelanggan usia muda lebih memilih melakukan pembayaran secara *online*, hal ini mencerminkan bahwa QRIS diminati oleh generasi muda yang akrab dengan teknologi dan pasar UMKM pun jadi meningkat (Saridawati et al., 2024). Masyarakat sekitar semakin memahami manfaat QRIS dan cenderung lebih sering menggunakan metode pembayaran *digital* dalam transaksi sehari-hari, bahkan setelah kegiatan BBK selesai, UMKM yang telah berpartisipasi tetap menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran utama mereka, menunjukkan keberlanjutan dari program ini. Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya kurangnya pemahaman awal pelaku UMKM terhadap teknologi QRIS, solusi yang kami lakukan yakni pendekatan edukatif yang lebih interaktif, termasuk demonstrasi langsung dan sesi tanya jawab. Proses pendaftaran QRIS yang memerlukan waktu cukup lama, solusinya kami berikan pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan setiap UMKM dapat menyelesaikan proses pendaftaran dengan cepat dan tepat. Beberapa pelaku UMKM masih ragu menggunakan QRIS karena terbiasa dengan transaksi tunai, solusi yang kami berikan berupa pemahaman mengenai keuntungan QRIS dalam aspek keamanan dan efisiensi transaksi. Selain itu, kami juga melakukan sesi evaluasi di akhir program kegiatan yang difungsikan untuk memantau implementasi dari pelaku UMKM dalam melakukan promosi *online* dan menerapkan QRIS sebagai pembayaran *online*. Evaluasi ini ditujukan untuk melihat dan mendampingi pelaku UMKM terkait penerapan yang sudah berjalan, kendala yang didapat, dan memberikan solusi untuk memudahkan penggunaan QRIS (Utami et al., 2023).

Kegiatan ini berjalan dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan. Peningkatan pemahaman peserta serta keberlanjutan penggunaan QRIS oleh UMKM setelah kegiatan selesai menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mendukung transformasi *digital* di sektor ekonomi mikro. Kegiatan ini sejalan dengan misi BBK (Belajar Bersama Komunitas) yang diselenggarakan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Airlangga dan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta memberikan manfaat nyata bagi peserta dan masyarakat luas. Evaluasi akhir mencakup pencapaian yang signifikan, seperti meningkatnya

skor pemahaman dan kemampuan praktis peserta, serta keberhasilan enam UMKM dalam mengimplementasikan QRIS. Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan awal pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi *digital*, lamanya proses pendaftaran QRIS, serta keraguan dalam beralih dari transaksi tunai ke *digital*. Untuk mengatasi hal tersebut, diberikan edukasi interaktif dan pendampingan intensif selama proses pendaftaran. Ke depan, disarankan agar kegiatan serupa dilengkapi dengan modul pelatihan daring sebagai materi lanjutan, penyederhanaan proses teknis pendaftaran melalui kerja sama dengan penyedia QRIS, serta pelibatan komunitas lokal untuk memperluas dampak dan meningkatkan adopsi teknologi secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran *digital* telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dari total target sebanyak tujuh UMKM, sebanyak enam UMKM berhasil didampingi hingga memiliki akun QRIS aktif. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi sebesar 85%, mencerminkan *antusiasme* dan keterlibatan yang tinggi dari para pelaku UMKM dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan digitalisasi sistem pembayaran. Hasil *pre-test* dan *post-test* membuktikan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari 55% menjadi 90%. Model tes yang digunakan berupa kuesioner berisi 10 pertanyaan pilihan ganda seputar pemahaman konsep, manfaat, dan cara penggunaan QRIS. *Pre-test* diberikan sebelum kegiatan sosialisasi, sementara *post-test* dilakukan setelah sesi edukasi dan pendampingan selesai untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara langsung. Enam UMKM yang didampingi berhasil menyelesaikan proses pendaftaran QRIS dalam waktu tiga minggu dan tetap aktif menggunakan sistem pembayaran *digital* ini bahkan setelah program BBK berakhir.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam penggunaan QRIS, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam transaksi keuangan yang lebih *modern* dan efisien. Transformasi *digital* ini memberikan dampak positif terhadap efisiensi bisnis dan pemahaman masyarakat mengenai transaksi nontunai, sehingga mendukung tujuan program Belajar Bersama Komunitas (BBK) serta Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk meningkatkan efektivitas program QRIS di masa mendatang, diperlukan penyempurnaan materi edukasi seperti menyediakan modul pembelajaran yang lebih sistematis dan mudah dipahami bagi peserta yang kurang familiar dengan teknologi *digital*. Pendampingan pasca kegiatan berupa memberikan pendampingan lanjutan bagi UMKM dalam memaksimalkan penggunaan QRIS dan mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul setelah implementasi. Selain itu juga diperlukan kolaborasi dengan lembaga keuangan, menggandeng *bank* atau *platform* pembayaran *digital* untuk mempercepat proses pendaftaran dan memperluas jangkauan sosialisasi. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk melakukan pemantauan terhadap UMKM yang telah mengadopsi QRIS guna menilai efektivitas penggunaan dalam jangka panjang dan menyusun strategi pengembangan lebih lanjut serta bisa diadakan pelatihan tambahan seperti mengadakan *workshop* lanjutan tentang strategi pemasaran *digital* dan pengelolaan keuangan berbasis *digital* agar UMKM dapat lebih berkembang di era teknologi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yakni bapak Lurah Kelurahan Made yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan pengabdian masyarakat, dosen pembimbing lapangan BBK, kepala koordinator BBK, para pelaku UMKM RW 1 dan RW 2 Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan dana dari Rektor Universitas Airlangga yang dibagikan kepada kelompok BBK di masing-masing kelurahan. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R.F., 2020. Pengaruh Pre-test terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* Vol. 14(1), Pp. 81-85. <https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.1742>.
- Alifia, N., Permana, E., Harnovinsah, H., 2024. Analisis Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 9(1), Pp. 102-115. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>.
- Bahtera, N.T., Erianty, R.M., Estetiono, A., 2023. Digital Entrepreneurship Assistance for Micro, Small and Medium Enterprises in Candi District, Sidoarjo Regency. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements* Vol. 5(2), Pp. 122-127. <https://doi.org/10.20473/dc.V5.I2.2023.122-127>.
- Farhan, A., Shifa, A.W., 2023. Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *JPKMN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* Vol. 4(2), Pp. 1198-1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>.
- Hutagalung, R.A., Nainggolan, P., Panjaitan, P.D., 2021. Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi* Vol. 3(2), Pp. 94-103. <https://doi.org/10.36985/o7f8a660>.
- Leiwakabessy, J., Rahman, R., Waas, H.J.D., Hukubun, R.D., Maiseka, G., Sopahaluwakan, K., 2023. Edukasi Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Negeri Leahari. *Jurnal Kabar Masyarakat* Vol. 1(3), Pp. 1-5. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.443>.
- Pujiastuti, R.S.E., Sriningsih, I., Mardiyono, M., Zakaria, P., Novita, D., 2023. Implementation of Entrepreneurial Selfmanagement Soft Skills of Health Students Through Community Empowerment with MSMEs. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements* Vol. 5(2), Pp. 97-104. <https://doi.org/10.20473/dc.V5.I2.2023.97-104>.
- Saridawati, Pakpahan, S.A., Setiyani, E.A., Aprilianti, H., 2024. Dampak Penggunaan QRIS Pada UMKM Azkiya Dimsum dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* Vol. 8(10), Pp. 474-478.
- Sekarsari, K.A.D., I, C.D.S., Subarno, A., 2022. Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant di Wilayah Surakarta. *Jikap: (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* Vol. 5(2), Pp. 42-57. <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>.
- Utami, A.R., Ratnasari, K., Fahririn, F., 2023.

Pelatihan dan Pendampingan Foto Produk sebagai Media Promosi Digital dan QRIS Pada UMKM Womenpreneur Bogor. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Vol. 7(4), Pp. 2351-2357. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.19384>.

Yuliati, T., Handayani, T., 2021. Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vo. 2(3), Pp. 811-816. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>.